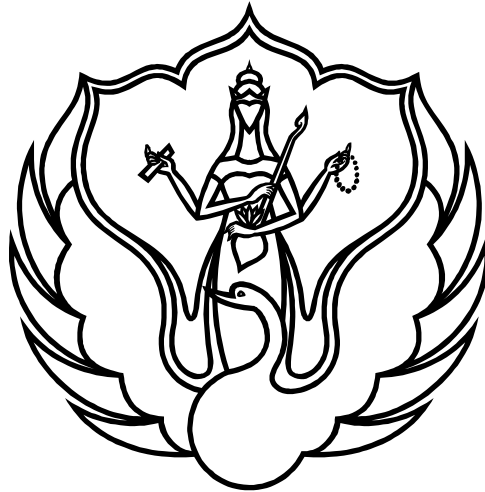


**REPRESENTASI PERILAKU MANUSIA KONSUMTIF
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

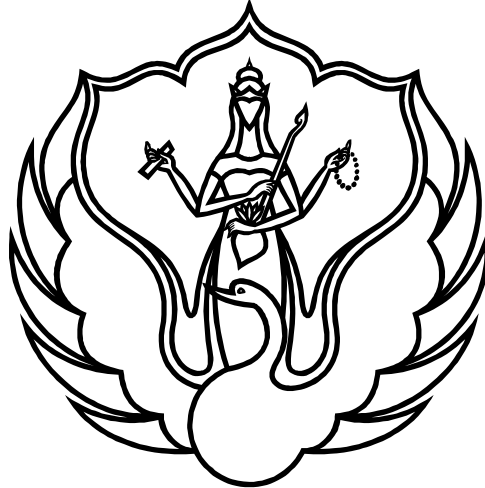


**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Daniel Roganda Manalu
NIM 1310025131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**REPRESENTASI PERILAKU MANUSIA KONSUMTIF
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Daniel Roganda Manalu
NIM 1310025131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Representasi Perilaku Manusia Konsumtif Dalam Fotografi Ekspresi

Diajukan oleh:
Daniel Roganda Manalu
1310025131

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....

10 JUL 2019



Arti Wulandari, M.Sn.
Pembimbing 1/Ketua Penguji



Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.
Pembimbing 2/Anggota Penguji



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Cognate/Penguji Ahli



Dr. Irwandi, MSn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., MHum.
NIP. 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Daniel Roganda Manalu
No. Mahasiswa : 1310025131
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Representasi Perilaku Manusia Konsumtif dalam Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas skripsi/karya seni tugas akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Yang menyatakan,

Daniel Roganda Manalu

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tulisan ini saya persembahkan untuk semua manusia
yang ada di muka bumi ini**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas izinNya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penciptaan karya fotografi tugas dan penulisan Skripsi Tugas Akhir ini.

Sungguh banyak pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun morel selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sampai terwujudnya karya fotografi dan pertanggungjawaban tertulis dalam Skripsi Tugas Akhir ini.

Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas kehendakNya maka Tugas Akhir ini dapat berjalan sesuai yang semestinya;
2. Bapakku E. Manalu, ibuku M. Silaban, serta ketiga adikku Hengky Manalu, Gio Manalu, dan Debora Manalu untuk kebahagiaan, dukungan serta doa yang tidak pernah putus selama ini;
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Arti Wulandari, M.Sn. Dosen Pembimbing I Tugas Akhir;
6. Oscar Samaratunga S.E., M.Sn., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir sekaligus Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn., Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir sekaligus

Dosen Wali yang telah bersedia memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses belajar;

8. Pak Edi, Mbak Eni, dan seluruh Pengajar dan Tenaga Kependidikan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas senyum dan sapaan penuh kehangatannya selama menempuh perkuliahan;
9. Yogi Spartan, Deni Indehoy, Maman el Paccino, Rasel el Grande, Gala Malov, Arda the Sultan, Rahmad Halomoan, Bejo, Reven Rererenata, Ivo Juliann Lorca, Langgeng, Firman Manedulii, Tian Sihite, Kak Dewi Bukit, dan Cartel de Santa Residence yang telah bersedia menjadi model dan tim sukses selama proses penciptaan karya Tugas Akhir ini;
10. Keluarga besar Fotografi Angkatan 2013 untuk semua momen kebersamaan selama menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat;
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini, serta yang namanya tidak dapat dicantumkan satu persatu di sini;
12. Semua makhluk yang ada di alam semesta, diberkati semua hal baik di muka bumi. *POSITIVE VIBRATION!*

Penulis menyadari jika penciptaan karya Skripsi Tugas Akhir ini sungguh jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari semua pihak selalu diharapkan demi pembelajaran ke tahap selanjutnya.

Akhir kata, semoga penciptaan Skripsi Tugas Akhir ini dapat menjadi inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	8
C. Rumusan Ide	10
D. Tujuan dan Manfaat	11
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	12
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	12
B. Landasan Penciptaan	14
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	25
BAB III. METODE PENCIPTAAN	27
A. Objek Penciptaan	27
B. Metode Penciptaan	28
C. Proses Perwujudan	30
D. Tahap Penciptaan	33
E. Skema Penciptaan	36
F. Biaya Produksi	37
BAB IV. ULASAN KARYA	38
BAB V. PENUTUP	99

A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contemporary Pieces <i>by</i> Rebecca Rutten.....	20
Gambar 2. Contemporary Pieces <i>by</i> Rebecca Rutten.....	21
Gambar 3 & 4. <i>Retro-Futuristic Digital Collages by Khan Nova</i>	22
Gambar 5. Rumah Malioboro	23
Gambar 6. Monopoli	24
Gambar 7. Canon EOS 60D	30
Gambar 8. Canon EF 24-70mm f/2.8 L USM.....	31
Gambar 9. Sandisk Extreme pro 16GB.....	31
Gambar 10. Yongnuo YN510EX.....	32
Gambar 11. Tripod fotopro	33
Gambar 12 & 13. Sketsa Karya.....	34

DAFTAR KARYA

Karya 01. <i>Junk (God) food</i>	39
Karya 02.. <i>Everything is Fake</i>	43
Karya 03. <i>Made by Human</i>	46
Karya 04. <i>Brand to Die</i>	49
Karya 05. <i>The Rules of Your Life</i>	52
Karya 06. <i>Social Trap</i>	55
Karya 07. <i>Hedon Genesis</i>	58
Karya 08. <i>Please, Feed Me One More Time</i>	61
Karya 09. <i>You Buy, You Live</i>	64
Karya 10. <i>You Buy, You Live #2</i>	67
Karya 11. <i>The Nomophobia</i>	70
Karya 12. <i>Fix Me</i>	73
Karya 13. <i>I Shop Therefore I Am</i>	75
Karya 14. <i>New Human</i>	78
Karya 15. <i>Love You The You Lie</i>	81
Karya 16. <i>I Shop Then I Live</i>	84
Karya 17. <i>My Self</i>	87
Karya 18. <i>Everything is Free</i>	90
Karya 19. <i>The Metrosexual</i>	93
Karya 20. <i>Human is God</i>	96

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Suasana Pemotretan.....	104
Poster.....	105
Katalog Pameran.....	106
Foto Suasana Ujian.....	107
Foto Suasana Pameran.....	109
Biodata Penulis.....	110

REPRESENTASI PERILAKU MANUSIA KONSUMTIF DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh:

Daniel Roganda Manalu

1310025131

ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir fotografi ini merupakan bentuk penyampaian ide dan konsep sekaligus bentuk kritik sosial terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli suatu hal secara berlebihan yang cenderung mengarah pada sifat irasional dan kompulsif, sehingga secara ekonomis berdampak inefisiensi, sedangkan secara psikologis berdampak timbulnya kecemasan dan rasa tidak aman. Pada penciptaan karya Tugas Akhir fotografi ini, perilaku konsumtif manusia akan direpresentasikan melalui berbagai objek yang mewakili perilaku dan gaya hidup konsumtif tersebut dan dikemas dalam bentuk sajian berupa foto montase imajinatif. Bentuk sajian karya fotografi ini bertujuan agar nantinya karya-karya yang diciptakan tidak secara gamblang menampilkan perilaku konsumtif yang dimaksud. Hal ini guna menghadirkan ruang kontemplasi bagi penikmat untuk dapat sepenuhnya memahami pesan yang terkandung dalam setiap karya fotografi tersebut. Karya-karya fotografi diciptakan dengan manusia sebagai subjek utama yang kemudian dipadukan dengan objek pendukung berupa simbol-simbol yang identik dengan perilaku konsumtif, seperti logo merek dagang ternama, lambang makanan cepat saji, dan upaya-upaya manusiawi yang berhasrat menampilkan citra diri secara berlebihan. Penciptaan karya fotografi ini bertujuan memvisualkan perilaku-perilaku konsumtif manusia melalui elemen-elemen dalam fotografi ekspresi sekaligus menjadi media kritik sosial terhadap perilaku manusia modern di zaman ini.

Kata Kunci: perilaku konsumtif, fotografi ekspresi, kritik sosial, foto montase imajinatif

**REPRESENTATION OF CONSUMPTIVE HUMAN BEHAVIOR
IN FINE ART PHOTOGRAPHY**

By:

Daniel Roganda Manalu

1310025131

ABSTRACT

The creation of this Final Photographic Project is a form of conveying ideas and concepts as well as a form of social criticism about consumptive behavior. Consumptive behavior is the behavior of buying something excessively which tends to lead irrational and compulsive nature, so that it has economic inefficiencies, while psychologically has an impact on the emergence of anxiety and insecurity. In the creation of this Final Photographic Project, human consumptive behavior will be represented through various objects that represent the consumptive behavior and lifestyle and packaged in the form of imaginative montage photos. The form of presentation of this photographic works created are mean to will not clearly display the consumptive behaviors in question. This is to present a space of contemplation for connoisseurs to be able to fully understand the message contained in each of these photographic works. These photographic works were created with humans as the main subject, then combined with supporting objects in the form of symbols that are identical to consumptive behaviors, such as the famous trademark logos, the symbol of fast food, and human efforts that desire to display excessive self-image. The creation of this photographic work aims to visualize human consumptive behaviors through elements in the fine art photography as well as being a medium of social criticism of modern human behavior in this era.

Keywords: *consumptive behavior, fine art photography, social criticism, imaginative montage photos*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah hasil karya manusia yang berkaitan dengan keindahan dalam merepresentasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut diekspresikan ke dalam sebuah media seni, baik dalam bentuk seni lukis, drama, suara, tari, serta fotografi. Perkembangan dunia fotografi pada saat ini sangatlah pesat, siapapun bisa disebut seorang fotografer hanya karena memiliki alat yang disertai kondisi ekonomi tertentu atau bisa juga dibidang hanya sekadar citra. Lambat laun citra itu terbentuk di kalangan masyarakat bahwa fotografer masa kini hanya ditentukan oleh standar konsumsi teknologi fotografi dan dengan segudang perlengkapan fotografi yang bergelantungan di sekujur tubuh. Padahal, jika dirunut ke belakang, fotografi merupakan temuan yang berharga dengan mengandalkan *skill*, ide, konsep, dan kualitas bukan hanya sebatas determinasi teknologi dan penguasaan peralatan. Untuk melahirkan karya-karya berkualitas beserta visi dan misinya merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang berkecimpung dalam dunia seni.

Dalam fotografi seni pembuatan sebuah karya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti: ide, konsep, teknik, proses, dan metode sehingga karya fotografi yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan Soedjono dalam sebuah jurnal seni:

“Penciptaan karya seni fotografi lebih ditekankan kepada sikap si pemotretnya dalam mengantisipasi kameranya sebagai “kuas atau palet” untuk mentransfer objek natural maupun “pandangan imajinatif” dengan berbagai teknik gaya dan dalam menampilkan kembali sebagai karya seni yang disyarati dengan nilai estetika.” (Soedjono, 1999: 54).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sebaiknya seorang pemotret atau yang lazimnya disebut fotografer dapat menggunakan kamera secara optimal sebagai media penciptaan karyanya. Penggunaan istilah kuas atau palet dalam pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam fotografi, kamera hanyalah sebuah alat yang posisinya hanya berupa alat bantu bagi seseorang untuk menuangkan ide, konsep, atau pandangannya melalui medium fotografi.

Di samping permasalahan ide, konsep, teknis, proses, dan metode, fotografi secara umum dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang dikenal dengan istilah fotografi jurnalistik, fotografi komersial, dan fotografi *fine art*. Masing-masing kategori tersebut mempunyai permasalahan estetika yang berbeda-beda. Fotografi, apapun jenisnya, sangatlah membutuhkan aspek kreativitas agar mampu menghadirkan sebuah karya fotografi yang berkarakter. Ditambah dengan pengalaman jiwa yang dialami seseorang yang muncul dari pengendapan dalam diri, dari buah pikiran, kemauan, serta perasaan yang muncul secara bersamaan lalu dipadukan dengan metode kreatif dan eksperimen dalam pembuatan karya fotografi tersebut.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir fotografi ini, penulis berusaha melihat fenomena manusia yang terjadi di era globalisasi yang berdampak pada timbulnya perilaku konsumtif di manusia. Erich Fromm seorang filsuf humanis menggambarkan ketamakan yang identik dengan pola perilaku konsumtif sebagai suatu jurang tanpa dasar yang menguras energi seseorang dalam upaya tanpa henti untuk memenuhi suatu kebutuhan tanpa pernah mencapai kepuasan. Egoisme, iri hati, eksploitasi, hedonisme, dan ambisi yang berlebihan juga dipandang sebagai suatu jenis ketamakan. Fromm mengatakan bahwa orang yang tamak adalah budak dari hasrat atau gairahnya, aktifitasnya dalam kenyataannya adalah pasif karena ia dikendalikan (Formm, terj. Sari, 2018: 34).

Sigmund Freud juga menyatakan bahwa seluruh perilaku manusia didorong oleh nafsu dan instingnya, dengan pengartian insting sebagai representasi neurologis dari kebutuhan-kebutuhan fisik biologi yang dinamakan insting (Boeree, 2004: 49). Kehidupan manusia sekarang terkadang membuahkan rasa bangga karena merasa dirinya tercipta sebagai makhluk yang memiliki kelebihan akal dan budi. Manusia juga tampak seperti tiada batas yang selalu memiliki kecenderungan untuk mengamati, meneliti, dan haus akan ilmu pengetahuan.

Budaya yang dari dulunya dinamis sesuai dengan perkembangan zamannya, menciptakan manusia-manusia yang tidak terkendali. Memanfaatkan akal dan budinya untuk hal-hal yang tidak menunjukkan jati dirinya sebagai makhluk yang tinggi derajatnya. Ambisi-ambisi yang

berlebihan ini seakan tiada batas untuk memuaskan nafsu yang ada dalam diri manusia.

Pada hakikatnya, seluruh kenyataan terciptakan dari pikiran manusia, tetapi kenyataan bahwa manusia telah hidup di zaman modern secara tidak langsung membuatnya jadi sekelompok makhluk yang modern juga. Realitas ini terus tumbuh dalam pikiran manusia dan memaksanya percaya bahwa suatu hari akan menjadi jutawan, orang terkenal, orang yang dihormati, dan orang yang bisa memenuhi segala kebutuhan duniawinya. Manusia mulai menciptakan pemikiran bagaimana dia bisa mengimbangi perkembangan zaman yang begitu pesat. Semua aktivitas ini seolah-olah menjadi penting bagi kelangsungan hidupnya. Hal ini terjadi karena manusia tidak menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan sejati mereka belum terpenuhi. Sebagai akibat dari rangsangan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan palsu, mereka memiliki apa yang mereka pikirkan adalah apa yang mereka inginkan.

Seperti yang diungkapkan Dominic Strinati dalam *Popular culture : Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*:

“Manusia bukanlah manusia yang bebas, mandiri, dan lepas yang secara sadar berpikir untuk dirinya sendiri. Malahan kebebasan mereka terbatas pada kebebasan untuk memilih antara barang-barang yang berbeda atau merek-merek yang berbeda dari barang yang sama.” (Strinati, 2010: 106).

Dari kutipan tersebut lahirlah pemikiran bahwa manusia telah didoktrin menjadi manusia tamak yang selalu memiliki ambisi berlebihan terhadap kebutuhan-kebutuhan palsu yang ditawarkan oleh iklan kapitalisme.

Saat ini terdapat semacam kenyataan yang luar biasa tentang konsumsi dan kelimpahruahan yang dibentuk oleh melimpahnya objek, jasa, hingga barang-barang material yang kemudian membentuk jenis mutasi fundamental dalam ekologi kemanusiaan (Baudillard, 2004: 3). Hal ini lantas menjadikan beberapa objek memiliki semacam nilai yang berlebihan sehingga mengalami pergeseran makna tentang status kepemilikan berbagai objek tersebut. Fenomena tersebut dapat dilihat dari bagaimana sebuah objek yang pada dasarnya bukan kebutuhan primer, namun harus dimiliki seakan-akan objek tersebut merupakan kebutuhan yang harus dimiliki.

Manusia konsumtif yang telah dimodifikasi oleh cetakan kapitalisme. Saat kapitalisme membawahkan konsumsi pada produksi, ia tidak lagi berfokus pada etika produksi, melainkan konsumsi. Masyarakat lantas disulap menjadi masyarakat konsumeritis dengan gaya hidup berbelanja adalah bentuk ideal yang baru menggantikan kebajikan-kebajikan klasik (Alfathri, 2006: 26).

Pola konsumsi masyarakat modern dapat dilihat dengan bergesernya orientasi konsumsi yang semula ditujukan bagi kebutuhan hidup menjadi gaya hidup. Seperti lebih baik memilih untuk membelanjakan uangnya dan membeli barang dengan *brand* tertentu yang memiliki harga cukup tinggi demi terkesan ‘gaul’ dan sebagainya. Salah satu contohnya adalah sosialita, yaitu suatu kelompok yang berkembang akibat adanya kompetisi unjuk eksistensi demi mengejar apa yang dinamakan sebagai status sosial dan pengakuan terhadap dirinya. Demi meraih semua itu, terkadang hal-hal yang tidak penting bahkan di luar akal sehat kerap dilakukan. Semakin mereka

mampu bertindak konsumtif dan hedonis, maka seolah-olah, akan semakin diakui pula status sosialnya.

Keserakahan dalam diri manusia adalah pemicu utama lahirnya bencana alam dan bencana kemanusiaan di berbagai belahan bumi. Memang dalam skala kecil keserakahan itu tidak memiliki pengaruh yang besar, tetapi dengan bertambahnya akumulasi penduduk serta perkembangan teknologi, persaingan di antara manusia akan kian meningkat. Perilaku konsumtif ini juga dipengaruhi oleh kondisi yang menganggap jika manusia merupakan makhluk yang memiliki *power*, ilmu pengetahuan, kekayaan, dan kekuasaan, sehingga memicu pemikiran jika manusia mampu menguasai seluruh sumber daya yang besar maka kekuatan tersebut akan menjadi sebuah alat untuk memenuhi segala keinginannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka lahirlah ide untuk memvisualkan perilaku konsumtif manusia dengan menggunakan karya fotografi ekspresi sebagai bentuk aspirasi kritik sosial dalam merespons fenomena sosial di zaman ini.

Soedarso (1990:2) dalam *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* menyatakan bahwa:

“Wujud dari karya seni merupakan refleksi diri seniman penciptanya juga refleksi lingkungan. Seni fotografi adalah perpaduan pengetahuan dan keahlian teknik dalam pengambilan objek tertentu dengan menggunakan media kamera dan cahaya. Seni fotografi bukan hanya sekedar hasil proses reproduksi, melainkan juga merupakan eksperimen perasaan, dan ekspresi dari nilai nilai yang diwujudkan menjadi karya seni yang kompleks dengan media gambar yang juga memberikan makna dan pesan. Fotografi dimanfaatkan secara objektif dan juga dimanfaatkan secara subjektif dalam mengungkapkan perasaan penggunaanya.” (Soedarso, 1990:2).

Berdasarkan pendapat tersebut, fotografi ekspresi dianggap sebagai medium yang cukup tepat untuk merepresentasikan kegelisahan tentang berkembangnya perilaku konsumtif di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan dalam proses penciptaan fotografi ekspresi, elemen-elemen visual yang dimuat di dalamnya dapat disebut sebagai hasil pemaknaan subjektif fotografer yang bertujuan menyampaikan suatu gagasan. Hal serupa turut ditegaskan oleh Susanto (2011) dalam *Diksi Rupa* bahwa fotografi berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, hingga fenomena yang sedang terjadi. Ia juga menegaskan bahwa ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, serta kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.

Fotografi seni memberikan sebuah wadah kepada seniman foto dalam menyampaikan ide dengan bebas tanpa terikat fungsi dan menjadi media berekspresi sebagai ungkapan perasaan dan emosi. Penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebut sebagai medium penyampaian pesan bagi tujuan tertentu. Karya fotografi di samping kehadirannya yang mandiri, juga dimanfaatkan untuk memenuhi suatu fungsi tersebut. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu, memilih objek foto apa yang terpilih dan yang diproses, dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, diharapkan penciptaan karya fotografi ekspresi ini dapat menjadi kritik sosial bagi masyarakat. Melalui media visual, fotografi dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diungkapkan melalui lisan dan tulisan. Penggunaan pendekatan secara ekspresi dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, memberikan ruang kebebasan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan melalui sebuah karya foto yang dihasilkan.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian Tugas Akhir penciptaan dengan judul *Representasi Perilaku Manusia Konsumtif dalam Fotografi Ekspresi*, perlu diberikan penegasan sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi dapat dijadikan deskripsi suatu bentuk yang memiliki kesamaan dari bentuk aslinya. Bentuk ini seperti mewakili bentuk yang sudah ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:950), representasi berarti, perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, perwakilan. Maka dapat diartikan bahwa representasi merupakan perbuatan yang dapat mewakili objek aslinya tanpa mengurangi maksud dan arti dari objek tersebut. Representasi memiliki makna terhadap bentuk asli dan menjadi sebuah objek baru dengan memiliki makna sama dengan objek aslinya.

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Kata “konsumtif” sering diartikan sama dengan “konsumerisme”. Padahal konsumerisme mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Perilaku konsumtif menurut Tambunan (2001) merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Pendapat ini dapat berarti bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang berlebihan dan tidak lagi mencerminkan usaha manusia untuk memanfaatkan uang secara ekonomis, namun menjadi suatu sarana guna kehadiran diri dengan cara yang tidak tepat. Perilaku tersebut menggambarkan sesuatu yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan inefisiensi biaya, sedangkan secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman.

3. Manusia

Terdapat banyak definisi menurut para ahli tentang manusia. Namun definisi manusia yang lebih fundamental adalah menurut Hegel serta Marx, yaitu manusia hanya akan hidup jika dia produktif, menguasai dunia di luar dirinya dengan tindakan untuk mengekspresikan kekuasaan manusiawinya yang khusus, dan menguasai dunia dengan kekuasaannya ini (Fromm, terj. Prihantoro, 2004: 39).

4. Fotografi Ekspresi

Soedjono (2007: 27) menyatakan bahwa karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih kemudian diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi estetik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Sesuai dengan pendapat tersebut, penciptaan karya fotografi ekspresi ini merupakan sarana pengekspresian secara representatif atas pengamatan terhadap perilaku konsumtif manusia. Medium fotografi dipilih sebagai bentuk sajian representatif dari perilaku konsumtif manusia karena fotografi adalah suatu bahasa yang universal dan dapat dipahami oleh hampir setiap orang yang datang dari berbagai kebudayaan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Svarajati dalam *Photagogos: Gelap-Terang Dunia Fotografi*:

“..... Bahasa adalah juga pengalaman, pengalaman yang dihayati. Suatu pengalaman berbahasa – yang relatif gampang dihayati – adalah pemahaman kehadiran yang tampak pada visualitas foto. Foto, dengan demikian, diandaikan sebagai se bentuk linguistikalitas. Padanya bukan dihayati sebagai linguistik yang terstruktur secara ketat, namun sebagai bahasa perlambangan. Metaforisitas itu bertumpu pada elemen-elemen visual yang terdapat dari foto.”
(Svarajati, 2013:4-6)

5. Rumusan Ide

- a. Bagaimana perilaku konsumtif manusia dapat direpresentasikan ke dalam karya fotografi ekspresi.
- b. Bagaimana proses penciptaan karya fotografi ekspresi tentang perilaku konsumtif manusia sebagai media kritik sosial.

6. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk memberi gambaran visual tentang perilaku konsumtif manusia dalam bentuk karya seni fotografi ekspresi.
- b. Karya Tugas Akhir ini bertujuan menampilkan kritik sosial terhadap perilaku manusia modern saat ini, khususnya perilaku konsumtif melalui media fotografi ekspresi.

2. Manfaat

- a. Melalui penciptaan karya fotografi ini, diharapkan dapat memberi gambaran sekaligus cerminan diri tentang perilaku-perilaku yang mengindikasikan perilaku konsumtif manusia
- b. Penciptaan karya fotografi ini juga diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan referensi dalam kajian wacana fotografi khususnya fotografi ekspresi.